

**ANALISIS SEMIOTIKA PADA PATUNG
“SEMBAH “ KARYA PURJITO**

TUGAS AKHIR PENGKAJIAN KARYA SENI



Diajukan oleh:

PRABOWO HARMANTO

NIM. 1712771021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**ANALISIS SEMIOTIKA PADA PATUNG
“SEMBAH “ KARYA PURJITO**

TUGAS AKHIR PENGKAJIAN KARYA SENI



Diajukan oleh :

PRABOWO HARMANTO

NIM. 1712771021

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni
2024**

Tugas Akhir Pengkajian Karya Seni berjudul:

ANALISIS SEMIOTIKA PADA PATUNG “SEMBAH “ KARYA PURJITO

diajukan oleh **Prabowo Harmanto** , NIM 1712771021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Ichwan Noor, S.Sn.,M, Sn
NIP. 19630605 199802 1 001
NIDN. 0005066312


Pembimbing II


Lutse Lambert Daniel Morin, S,Sn.M.Sn
NIP. 19761007 200604 1 001
NIDN. 0007107604

Cognate / Anggota


Yoga Budhi Wantoro, M.Sn,
NIP. 19700531 199903 1 002
NIDN. 0031057001

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni/ Ketua
Program Studi


Dr. Miftahul Munir, M.Hum
NIP. 19760104 200912 1 001
NIDN. 0004017605

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 197010191999031001
NIDN. 0019107005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim. Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang serta syafa'at Nabi besar Muhammad SAW. Penulis persembahkan karya tulis pengkajian ini untuk kedua orang tua tercinta bapak Suparman dan ibu Hartati yang telah memberi kekuatan, keyakinan, dan dukungan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.



MOTTO

"Tindakan Tanpa Keraguan Itulah Yang Disebut Kekuatan." - Rayleigh

PENYATAAN KEASLIAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prabowo Harmanto

NIM 1712771021

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir Pengkajian yang berjudul **Analisis Semiotika Pada Patung “Sembah “ Karya Purjito** sepenuhnya hasil pemikiran penulis dan tidak terdapat tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi ini adalah hasil pekerjaan penulis murni tanpa adanya campur tangan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 7 Juni 2024

Pi 
N Prabowo Harmanto
NIM. 1712771021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena Rahmat dan KaruniaNya-
lah Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya
dengan judul **“ANALISIS SEMIOTIKA PADA PATUNG “SEMBAH”**

KARYA PURJITO” Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 Jurusan Seni Murni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan S-1 Seni Murni sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu khususnya penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ichwan Noor, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan dengan Tugas Akhir ini.
2. Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan dengan Tugas Akhir ini.
3. Yoga Budhi Wantoro, M.Sn, selaku *Cognate* (Dosen Ahli) yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Miftahul Munir, M.Hum selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Irwandi, M.Sn, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan fasilitas kampus kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan.
7. Pak Purjito, selaku narasumber tugas akhir pengkajian ini.

8. Bapak atau Ibu Dosen khususnya Jurusan Seni Murni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
9. Kedua orang tua, bapak Suparman dan ibu Hartati yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
10. Kakak dan adik tercinta yang selalu menjadi supporter terbaik.
11. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam Tugas Akhir ini.
12. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 2017.
13. Teman-teman Gubuk Derita yang selalu menjatuhkan mental saya.
14. Yasinta Laila dan Martin yang telah mengawal saya dari awal. Serta Jessica Permata Sari yang telah mensupport saya hingga akhir penulisan.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

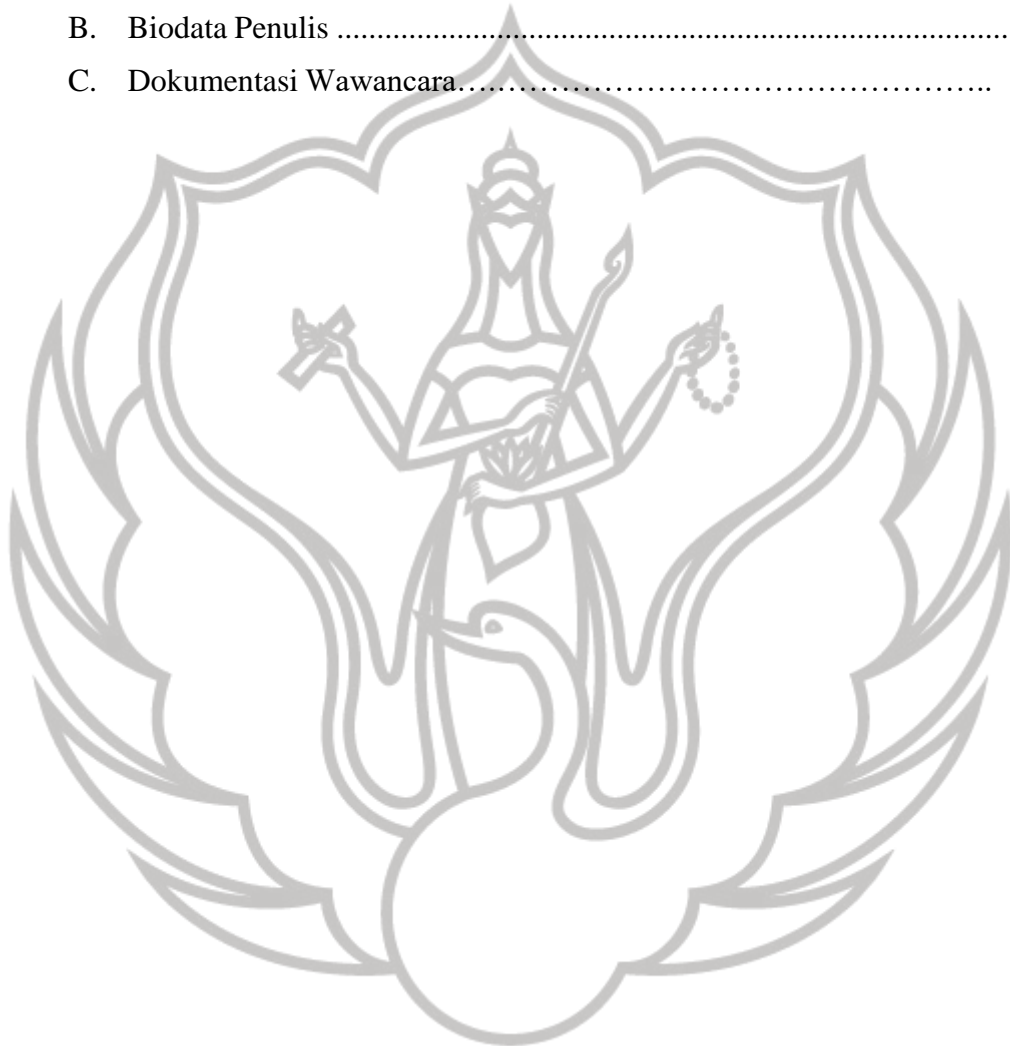
Yogyakarta, 7 Juni 2024

Penulis
Prabowo Harmanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penulisan.....	4
1. Metode Pendekatan Kualitatif.....	4
2. Metode Pengumpulan Data.....	5
3. Metode Analisis Data.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Seni Patung.....	8
B. Nilai Kemuliaan Wanita.....	15
C. Semiotika.....	18
D. Estetika.....	22
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	25
A. Penyajian.....	25
B. Analisis Data.....	29
C. Karya-Karya Purjito	30
D. Karya “Sembah”.....	38

BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
WEBTOGRAFI	75
LAMPIRAN	76
A. Biodata Seniman.....	76
B. Biodata Penulis	80
C. Dokumentasi Wawancara.....	81



ABSTRAK

Pada penulisan ini akan mengkaji tanda dan makna patung “Sembah” karya Purjito. Purjito merupakan seorang seniman yang kerap mengeksplorasi bentuk tubuh perempuan sebagai sumber karyanya. Karya patung “*Sembah*” merupakan representasi dari perempuan-perempuan istimewa dihidupnya yakni ibu dan istri Purjito. Karya ini terlahir karena kecemburuan Purjito pada sosok perempuan, terutama Ibu dan istri yang dikaruniai begitu banyak keindahan dan demikian lengkap. Karya-karyanya secara simbolis mengungkapkan berbagai pemikiran, pengalaman hidup, dan filosofi hidup yang diyakininya. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini adalah kualitatif yang dianalisis menggunakan pendekatan estetika dari Djelantik dan semiotika dari Charles Sanders Peirce untuk menganalisis karya seni patung “Sembah” karya Purjito. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang elemen-elemen keindahan dan makna yang terkandung dalam karya-karya seni tersebut.

Karya patung ini diciptakan dengan mengadopsi nilai-nilai keindahan yang dikaji dalam teori estetika. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan elemen-elemen keindahan yang dikomposisikan dengan baik. Makna karya dikaji oleh penulis menggunakan sudut pandang semiotika dari tokoh terkenal yakni Charles Sanders Peirce yang mengategorikan semiotika dalam 3 hal pokok yakni ikon, simbol dan indeks. Ikon pada karya ini dapat ditemukan dari penggunaan busana, gaya rambut, pemilihan kain panjang yang membalut tubuh atau mukena serta kaki yang digambarkan tanpa menggunakan alas. Penggambaran pose dan ekspresi figur perempuan pada karya ini memberikan simbol yang menjelaskan hubungan konvensional, yang berarti ada persetujuan tertentu antara pemakai tanda. Selain itu, warna yang dipilih untuk karya ini juga menunjukkan kedamaian dan kesucian. Sedangkan indeks pada karya ini dapat dijumpai dari jumlah. Karya ini dibuat dengan jumlah 33 yang mewakili tasbeeh untuk dzikir, yang berjumlah 99 terbagi 3 dengan 33 buah pada setiap pembagiannya, dan Asmaul Husna jika dijumlahkan keseluruhannya. Karya “Sembah” yang diciptakan Purjito memenuhi aspek keindahan yang kompleks serta memiliki makna yang selaras dengan visualnya.

Kata Kunci: Analisis, semiotika, seni patung, Purjito

ABSTRACT

In this article, we will examine the signs and meaning of the "Sembah" statue by Purjito. Purjito is an artist who often explores the shape of the female body as a source for his work. The "Sembah" sculpture is a representation of the special women in his life, namely Purjito's mother and wife. This work was born out of Purjito's jealousy of female figures, especially mothers and wives who were blessed with so much beauty and were so complete. His works symbolically express various thoughts, life experiences and the philosophy of life that he believes in. The research method used in this writing is qualitative which is analyzed using the aesthetic approach of Djelantik and Charles Sanders Peirce's semiotician to analyze the sculpture "Sembah" by Purjito. This approach will provide in-depth insight into the elements of beauty and meaning contained in these works of art.

This sculptural work was created by adopting the values of beauty studied in aesthetic theory. This can be seen from the application of well-composed beauty elements. The meaning of the work is studied by the author using the semiotic perspective of the famous figure, namely Charles Sanders Peirce, who categorized semiotics into 3 main things, namely icons, symbols and indices. The icon in this work can be found in the use of clothing, hair style, the choice of long cloth that covers the body or mukena and the feet depicted without using a base. The depiction of the poses and expressions of female figures in this work provides symbols that explain conventional relationships, meaning there is a certain agreement between the users of the sign. Apart from that, the colors chosen for this work also show peace and purity. Meanwhile, the index in this work can be found from the number. This work was made with 33 beads representing prayer beads for dhikr, totaling 99 divided into 3 with 33 pieces in each division, and Asmaul Husna if added up in total. The work "Sembah" created by Purjito fulfills complex aspects of beauty and has a meaning that is in harmony with the visuals.

Keywords: *Analysis, semiotics, sculpture, Purjito*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan salah satu bentuk ekspresi jiwa. Sebuah karya seni dapat menjadi sarana komunikasi antara seniman dan publik seni. Sebuah karya seni dapat dikatakan berhasil apabila dapat mengkomunikasikan ekspresi tersebut. Salahsatu dari sekian banyak komponen kehidupan seni adalah karya visual seperti Lukis, patung dan lainnya. P. Mulyadi, (2000: 5-7). dalam bukunya menjelaskan bahwa “Seni merupakan produk keindahan yang dapat menggerakkan perasaan indah orang lain yang melihatnya”. Sedangkan pandangan seni menurut Thomas Munro yaitu bahwa seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan yang berujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun yang emosional.

Soedarso Sp (dalam Mikkes Susanto, 2002:102) juga mengungkapkan bahwa, “Seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah dan menarik sehingga memberikan atau merangsang timbulnya pengalaman batin pula kepada manusia lain yang menghayatinya. Kelahiran tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya.

Manusia semasa hidupnya mengalami banyak peristiwa atau kejadian yang berkesan. Seni merupakan salah satu cara berkomunikasi antara seniman dengan *audience* melalui karya dengan aspek non-verbal. Komunikasi non verbal adalah bentuk komunikasi tidak langsung dan menerapkan penggunaan simbol, tanda atau lambang dalam menyampaikan pesan yang terkandung. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa eksistensi seniman dengan karya-karyanya yang spektakuler merupakan refleksi dari segala aspek pahit manis kehidupan yang diinterpretasikan menjadi sesuatu yang menyimpan nilai positif.

Sedangkan menurut Popo Iskandar (2000:40), seni merupakan alat pengutaraan batin si seniman yang ditunjukkan kepada orang lain dan dalam instansi kedua adalah alat komunikasi batin dalam masyarakat. Hal tersebut membawa penulis untuk mengamati karya seni dari salah satu seniman terkenal yakni Purjito. Purjito merupakan seniman fenomenal yang sering menciptakan karya-karya yang memukau. Sumber inspirasi utama bentuk visual karya-karya Purjito adalah orang-orang terdekat disekitarnya meliputi anak-anak, wanita, masalah-masalah kehidupan sosial dan kemanusiaan yang menggelisahkan pikirannya. Berbeda dari pameran tunggal sebelumnya, Purjito lebih banyak memamerkan karya figur wanita, yang dilihat dan diamati dari segala sisi sudut pandang.

Purjito dalam karya-karyanya mengagumi, menghayati dan 'tunduk' pada apa yang bersumber dari alam; kecantikan, kekuatan, sekaligus juga Penciptanya, seperti pada karya “Sembah”, “Ibu Bumi”, “Merenung” dan lainnya. Sosok perempuan memang mendapatkan tempat istimewa dalam diri dan jiwa seorang Purjito. Sosok ibunya, sosok isterinya, kemudian sosok perempuan lainnya, yang tersohor maupun yang 'bukan-siapa-siapa', menempati ruang empati dan imajinasi yang khusus, karena mereka semua sekaligus menjadi daya dorong kehidupannya yang penuh energi, dan ide-ide kreatifnya yang subur.

Purjito menciptakan karya seni spektakuler yang sempat menjadi pembahasan di media sosial dengan karyanya yang berjudul “sembah”. Alur kehidupan yang dialami Purjito yang dalam perjalanannya seringkali kagum pada sosok perempuan yang menyimpan banyak hal-hal mengagumkan. Perempuan tersebut tidak lain adalah ibu dan istrinya yang telah mampu membuat Purjito kagum akan proses yang dialami. Mulai dari mengandung, melahirkan, hingga mencurahkan kasih sayang tiada henti menginspirasi Purjito untuk menciptakan karya berjudul sembah.

Purjito menggunakan bentuk beberapa perempuan yang dibuat dengan visual yang berbeda-beda. Karya tersebut dibuat menggunakan material *fiber glass* dan *diwujudkan dengan teknik cetak*. Maka inilah konfigurasi karya “Sembah” berjumlah 99 buah karya, terdiri atas; 33 figur perempuan dalam pose ‘unjuk

tangan' (memberi/ memohon), seperti memberikan, atau sekaligus berserah diri, \dalam pose *jengkeng*, kaki kiri lutut menyentuh tanah, kaki kanan posisi kuda-kuda. Kemudian 33 figur perempuan dalam pose berdiri, kedua tangan bertangkup vertical di tengah dada (menyembah/ berdoa), wajah agak menunduk. Ke-66 perempuan ini mengenakan lembaran kain hingga menutup dadanya, dan ujung kain ditalikan di samping kanan tubuhnya.

Seni merupakan tindakan kreatif. Oleh karena itu, tak jarang seni mempunyai korelasi dengan khayalan, imajinasi, bahkan juga kenangan. Para pelaku seni biasanya membiarkan pikirannya berekspresi lepas sehingga menghasilkan suatu gagasan yang dituangkan menjadi sebuah karya. Berdasarkan paparan di atas, kajian ini menarik dilakukan. Kajian ini akan mengungkap analisa semiotika pada karya "Sembah" dengan mengulas makna dari tiap-tiap bentuk dan simbol yang terkandung dan dikorelasikan dengan teori keindahan dari segi visual karya yang ditampilkan. Pengamatan ini menarik karena belum dijumpai kajian yang mengkaji topik serupa sehingga diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan baru di dunia seni patung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai estetika pada patung "Sembah" karya Purjito?
2. Bagaimana Ikon, Indeks, dan Simbol digunakan pada patung "Sembah" karya Purjito?

C. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan

- a. Mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai estetika pada patung "Sembah" karya Purjito
- b. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana Ikon, Indeks, dan Simbol digunakan pada patung "Sembah" karya Purjito

2) Manfaat

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam pembuatan karya seni patung.

- b. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dan referensi kajian dalam upaya pengembangan ilmu, khususnya pada seni patung.
- c. Memberikan apresiasi kepada Purjito selaku seniman pembuat karya patung “Sembah”

D. Metode Penulisan

1. Metode Pendekatan Kualitatif

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Menurut Borgan dan Taylor (1993:3), metode kualitatif adalah prosedur penulisan yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisis yang disajikan pada pandangan ini mengungkapkan maksud dan makna khusus yang diungkapkan oleh subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.

Panuti Sudjiman dan Aart Van Zoest (1992:5), juga menjelaskan bahwa di dalamnya terdapat metode penulisan analisis semiotika. Semiotika adalah studi tentang tandadan segala sesuatu yang berhubungan denganya: cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimnya, dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya.

Data-data yang diperoleh di lapangan harus faktual dan memerlukan analisis tambahan untuk menghasilkan data yang lebih relevan saat menggunakan metode ini. Penerapan metode ini juga menggunakan metode analisis semiotika dan estetika. Teori semiotika digunakan untuk menjelaskan tanda, ikon, simbol, dan lainnya yang memiliki makna. Sedangkan teori estetika digunakan untuk mengkaji nilai-nilai keindahan pada karya.

Pendekatan kualitatif dipilih dan dirasa tepat karena menggunakan metode pengumpulan data yang dipahami penulis, seperti studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data juga dilakukan secara langsung dengan melihat subjek terkait dan melakukan wawancara dengan Purjito sebagai senimannya.

2. Metode Pengumpulan data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Arikunto (1993:108) adalah metode pendekatan yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Bahan-bahan yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti sekaligus juga berguna untuk menyusun beberapa kerangka teori, yang mendasarkan relevan sesuai dengan pokok permasalahan.

Studi pustaka adalah proses pencarian data tertulis yang terkait dengan subjek penulisan. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk menemukan informasi yang relevan dengan menggunakan dasar yang relevan. Dalam hal ini, penulis melakukan studi pustaka dengan mengkaji berbagai buku dan dokumen yang berkaitan dengan seni patung maupun dengan topik terkait.

b. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2019:229), merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi penulis dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penulisan ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan sistematis terkait objek penulisan yakni karya “Sembah dan subjek penulisan yakni Purjito selaku senimannya.

c. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi kedua belah pihak dengan maksud untuk mendapatkan informasi tertentu. Menurut Sugiyono (2018: 467), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara

terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

Wawancara dilakukan dengan cara penulis menemui Purjito dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait karya “Sembah”. Pertanyaan tersebut meliputi: konsep, alat dan bahan, proses pembuatan, serta makna yang terkandung dalam karya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan dan pengambilan data baik berbentuk tulisan, artikel dan foto ataupun data yang lain yang relevan dengan topik yang diangkat. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329), adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penulisan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penulisan ini meliputi pengambilan foto, perekaman wawancara, artikel dan lain sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2007:99), analisis data adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Setelah semua data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan penulisan terkumpul, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data dan informasi tersebut. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data yang dikumpulkan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang berlaku untuk masyarakat umum.

Analisis data dilakukan ketika apabila data yang diperoleh dari sumber data telah terpenuhi. Data tersebut kemudian diidentifikasi dan dianalisis secara induktif. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penulisan ini adalah analisis semiotika dan estetika dari patung “Sembah” karya Purjio. Setelah analisis dan deskripsi data yang diperoleh dari catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, barulah dapat ditarik kesimpulan.

